

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Pihak manajemen perusahaan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan ini haruslah menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan dengan cara menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) secara benar (Waluyo,2014:399).

Laba sendiri merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak tersebut seringkali menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti: penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham, penentuan besarnya pengenaan pajak, dan lain sebagainya. Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Penman,2002; dalam Wijayanti,2006).

Kin Lo (2008;dalam Sismi dan Martani,2014) menghubungkan kualitas laba dengan tingkat manajemen laba yang

dilakukan perusahaan. Menurut Belkaoui (2011) manajemen laba (*earnings management*) merupakan suatu kemampuan untuk “memanipulasi” pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Akibatnya dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen laba tinggi mengindikasikan kualitas laba rendah, namun manajemen laba rendah tidak serta mengindikasikan kualitas laba tinggi karena kualitas laba tinggi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor misalnya standar akuntansi yang buruk dan lain-lain. Dengan demikian jika kualitas laba perusahaan perusahaan diketahui, maka persistensi laba perusahaan juga dapat diketahui.

Menurut Risqi dan Harto (2013), persistensi laba (*earnings persistence*) adalah laba yang dapat digunakan sebagai indikator *future earnings*, dengan kata lain persistensi laba yaitu kemampuan laba suatu perusahaan untuk bertahan dimasa depan. Persistensi laba merupakan salah satu komponen dari nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba. Kualitas laba adalah laba yang mencerminkan keberlanjutan untuk masa depan. Jika perusahaan memiliki persistensi laba yang tinggi maka ketidakpastian di masa depan akan rendah

Salah satu komponen yang mempengaruhi persistensi laba adalah *book tax differences* (BTD). *Book tax differences* timbul akibat terdapat perbedaan antara laba akuntansi (laba komersial) dengan laba fiskal. Hal ini karena laporan keuangan komersial yang ditunjukkan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial dari

sektor swasta disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sedangkan untuk menghitung pajak dibuatlah laporan keuangan fiskal yang disusun berdasarkan peraturan peraturan perpajakan (Resmi, 2014:399).

Secara umum penyebab perbedaan dikelompokkan kedalam perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan sementara (*temporary differences*). Perbedaan permanen (*permanent differences*) terjadi karena transaksi-transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal. Perbedaan tetap mengakibatkan laba (rugi) bersih menurut akuntansi berbeda dengan penghasilan (laba) kena pajak menurut fiskal. Sedangkan perbedaan sementara (*temporary differences*) terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba sehingga sifatnya bersifat sementara karena akan tertutup pada periode sesudahnya. Suatu biaya / penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial belum tentu diakui menurut fiskal ataupun sebaliknya. (Resmi, 2014:403).

Tang dan Firth (2012; dalam Sismi dan Martani, 2014) melakukan penelitian dengan setting negara China. Pertama, penelitian ini menguji pengaruh besaran maupun sumber *book tax differences* (BTD) yang berbeda terhadap persistensi laba. Kedua, Tang dan Firth (2012) membedakan BTD menjadi dua yaitu *small book tax differences* (SBTD) dan *large book tax differences* (LBTD). LBTD sendiri dibagi menjadi dua, yaitu bernilai positif (*large positive book tax differences* / LPBTD ) dan bernilai negatif (*large*

*negative book tax differences* / LNBTD). Hasil pada penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan dengan *large book tax differences* (LBTD) baik yang bernilai positif (LPBTD) maupun bernilai negatif (LNBTD) memiliki persistensi laba lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan *small book tax differences* (SBTD).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Wijayanti (2006) dimana hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan *large positive book tax differences* (LPBTD) maupun *large negative book tax differences* (LPBTD) signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah daripada perusahaan dengan *small book tax differences* (SBTD). Martani dan Persada (2010) juga meneliti tentang pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba, dimana pada penelitian ini Martani dan Persada (2010) menganalisis pengaruh perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap persistensi laba. Dalam penelitian tersebut Martani dan Persada (2010) menyatakan bahwa perbedaan temporer dan perbedaan permanen berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Selain itu Fanani (2010) juga meneliti faktor lain penentu persistensi laba, yaitu tingkat hutang. Utang mengandung konsekuensi perusahaan harus membayar bunga dan pokok pinjaman. Jika kondisi laba perusahaan tidak dapat menutupi pokok dan bunga pinjaman, maka akan terjadi resiko kegagalan. Karena itu, tingkat hutang tinggi bisa memberi insentif lebih kuat bagi manajer untuk mengelola laba pada prosedur yang bisa diterima.

Besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan auditor. Dengan kinerja yang baik tersebut maka diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga tetap mudah memberikan dana agar perusahaan dapat membayar keperluan perusahaan. Hasil penelitian Fanani (2010) menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Penelitian kali ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014 sebagai sampel penelitian. Perusahaan manufaktur dipilih karena sampel perusahaan yang tersedia cukup banyak, selain itu perusahaan manufaktur merupakan sektor yang menempati posisi tertinggi dalam hal pembayaran pajak di Indonesia. Sedangkan periode pengamatan dipilih dari tahun 2011 sampai 2014, sebab pada tahun 2011 perusahaan di Indonesia mulai membuat laporan keuangan berdasarkan adopsi IFRS (International Financial Reporting Standards).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perbedaan permanen pada *book tax differences* memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba perusahaan?

2. Apakah perbedaan temporer pada *book tax differences* memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba perusahaan?
3. Apakah tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba perusahaan ?
4. Apakah perusahaan dengan *large positive book tax differences* mempunyai persistensi laba akuntansi lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*?
5. Apakah perusahaan dengan *large negative book tax differences* mempunyai persistensi laba akuntansi lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah perbedaan permanen pada *book tax differences* memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah perbedaan temporer pada *book tax differences* memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba perusahaan
4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah perusahaan dengan *large positive book tax differences* mempunyai persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*.

5. Untuk memperoleh bukti empiris apakah perusahaan dengan *large negative book tax differences* mempunyai persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat memberikan acuan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan tambahan pengetahuan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menilai persistensi laba perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktik

- a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi manajemen perusahaan tentang perlunya kemampuan untuk mengelola keuangan perusahaan terutama laba perusahaan dengan baik sehingga laba akuntansi yang dihasilkan dapat menjadi laba yang berkualitas atau persisten.

- b) Penelitian ini juga dapat digunakan bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan yang berkualitas, handal, dan dapat dipercaya sehingga informasi yang didapat tidak menyesatkan.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.